

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mencoba mendeskripsi penerapan, faktor pendukung dan hambatan dari Implementasi *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Mendefenisikan studi kasus merupakan sesuatu penelitian yang empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas, dan multisumber digunakan.

Selain itu, Cresswel menjelaskan studi kasus terjadi ketika peneliti melakukan eksplorasi terhadap entitas atau fenomena tunggal (*the case*) yang dibatasi oleh waktu, aktivitas dan pengumpulan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama waktu tersebut.<sup>1</sup>

Metode ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Jika dibandingkan dengan studi empiris, studi kasus memiliki perbedaan tersendiri. Jika studi empiris hanya melihat fenomena yang benar-benar terjadi. Studi kasus lebih menginvestigasi fenomena terkini yang sedang terjadi namun tidak jelas batasan antara fenomena dan

---

<sup>1</sup> Creswell, J. W. 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. ( London: Sage Publications, 1994 ) hal 11

konteksnya.<sup>2</sup> Sehingga terlihat bahwa studi kasus melihat dan menyelidiki fenomena empiris lebih dalam lagi untuk memahami konteks dan fenomenanya. Dengan begitu kita dapat mengetahui seberapa kuat relasi kasus dengan fenomena yang sedang diteliti.

Studi kasus merupakan metodologi penelitian dengan menggunakan satu kasus atau lebih untuk membuktikan teori yang terjadi pada kehidupan nyata. Studi kasus mampu mempelajari dan membedakan antara fenomena dan konteks sehingga memperdalam pengetahuan. Maka dari itu studi kasus sangat dibutuhkan terutama dalam penelitian ini, karena mampu menjelaskan penggunaan teori secara faktual.

Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Namun penggunaannya membutuhkan perhatian khusus sehingga tidak membuat penelitian semakin rancu dan membuat peneliti mampu memperdalam penjelasan terhadap fenomena yang diteliti yang dalam hal ini bagaimana penerapan, faktor pendukung dan hambatan *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Dalam penelitian ini, studi kasus peneliti gunakan untuk mempelajari penerapan *character building*, peran warga madrasah dalam penerapan *character building*, dan hal-hal yang mendukung dan menghambat penerapan *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, dengan alasan pada zaman sekarang ini banyak peserta didik yang kurang baik dalam

---

<sup>2</sup> Yin, Robert K, *Studi Kasus: Desain dan metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 13

berkarakter seperti apa yang diharapkan oleh guru dan terutama orang tua, meskipun peserta didik banyak waktu luangnya di lingkungan masyarakat dan di sekolah hanya beberapa jam saja. Di sini, peneliti melihat banyak siswa yang memiliki karakter kurang baik maka perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai *character building* yang harus dipupuk sejak dini agar nantinya terciptanya generasi yang baik.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN Sumberjati terletak di Desa Sumberjati Kec. Kademangan Kab. Blitar. Adapun alasan akademik peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai subjek penelitian salah satunya adalah MIN Sumberjati Kademangan Blitar memiliki peserta didik yang dalam survei peneliti memiliki karakter yang baik dalam beberapa hal, seperti adanya shalat dhuha berjama'ah, tahfidz al-qur'an dan lain sebagainya. Berdasarkan alasan akademik yang dijelaskan tersebut, maka peneliti akan meneliti di lembaga pendidikan tersebut dengan tiga fokus penelitian, yaitu penerapan, pendukung, dan hambatan-hambatan *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh tes dan angket. Selama penelitian berlangsung

dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap. Peneliti melakukan studi pendahuluan (penelitian pendahuluan/pra penelitian) dengan mewawancarai salah satu guru kelas dan kepala sekolah yang berada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Sesuai dengan penjelasan awal, bahwa guru harus memiliki kreatifitas untuk menyampaikan materi atau menambah pengetahuan dengan bantuan peserta didik atau kejadian dalam bentuk riil. Alasan subjek penelitian yang pertama adalah guru karena, yang mengatur segala macam proses pembelajaran adalah seorang guru, di sini guru bisa disebut sebagai pelaku utama (*the main actor*) dalam proses pembelajaran. Peran guru di sini sangatlah penting, bagaimana cara seorang guru menjelaskan materi ajar dengan bantuan peserta didik atau kejadian dalam bentuk riil sehingga peserta didik mampu memahami kejadian dan serangkaian materi itu dengan efektif dan efisien yang dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan.

Alasan memilih siswa sebagai subjek penelitian yang kedua di sini adalah, karena siswa merupakan sasaran dan penentu keberhasilan apa yang sudah dikerjakan seorang guru. Apakah dengan cara seperti hal di atas yang telah diberikan siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Diakhir pelajaran diadakan evaluasi atau tes, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencermati dan memahami penjelasan dan penguasaan materi, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk menilai keberhasilan seorang guru dalam menjelaskan materi ajar dengan peristiwa riil tersebut terhadap siswa.

Selain kedua subjek pokok di atas, peneliti juga melihat data-data sekunder atau pendukung yaitu peristiwa yang ada dilingkungan sekolah ataupun masyarakat yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Interview (Wawancara)**

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada 2 subjek yaitu guru dan siswa. Untuk memperoleh data yang real, peneliti melakukan wawancara dengan spontan atau tidak terpimpin namun masih memperhatikan fokus penelitian yang diteliti.

Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam, bahkan bisa

mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri. Karena sesuai dengan jenis wawancara bahwa metode wawancara dibagi menjadi 2 jenis dilihat dari pertanyaannya yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam hal ini peneliti mengambil metode wawancara yang terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.<sup>3</sup>

Wawancara peneliti digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan *character building*, peran warga madrasah dalam penerapan *character building*, dan hal-hal yang mendukung dan menghambat penerapan *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

## 2. Observasi

Metode yang kedua adalah metode observasi atau pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk merekam secara langsung terkait penerapan *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Sesuai dengan rencana penelitian ini yang secara sistematis dilaksanakan maka, sangat tepat peneliti menggunakan metode ini.

Setidaknya, berdasarkan keterlibatan peneliti dalam interaksi dengan objek penelitiannya, terdapat dua jenis observasi yaitu, observasi

---

<sup>3</sup> Hariwijaya, M. *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2007), hal 65

partisipan dan observasi nonpartisipan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya. Dengan kata lain, peneliti ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti. Sesuai dengan jenis metode yang dipilih, di sini peneliti ikut berpartisipasi dalam mengamati proses pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Di sini peneliti bisa melihat bagaimana seorang guru dengan efektif menerapkan *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode penelitian terakhir yang saya gunakan. Dengan metode ini, saya bisa mengkaji penerapan *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar dengan pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Melalui metode ini saya memperoleh sesuatu yang akurat berupa, dokumen, buku-buku pelajaran, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang lainnya. Dengan digunakannya metode ini, saya memperoleh gambar hasil potret bagaimana penerapan *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Hal ini membantu saya memperoleh data yang akurat, tentang bagaimana penerapan, faktor pendukung dan hambatan pada penerapan *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, ....., hal 74

Manfaat metode ini, saya bisa memperoleh hasil dokumentasi dengan data yang memperkuat apa yang telah diwawancara dan diamati. Jadi di sini, tak ada dugaan mengada-ada data ketika disertai dengan wujud nyata penelitian saya.

#### F. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan arah dalam sebuah penelitian ini, maka diperlukan kisi-kisi yang bisa mengarahkan kegiatan penelitian agar memudahkan peneliti ketika meneliti di lapangan. Berikut merupakan kisi-kisi penelitian yang dimaksud, antara lain:

No	Fokus Masalah	Indikator	Rumusan Pertanyaan
1	Penerapan <i>character building</i>	1. Cinta pada Tuhan dan alam semesta.	Bagaimana penerapan dari sembilan indikator tersebut dilakukan oleh guru?
2	Peran warga madrasah dalam penerapan <i>character building</i>	2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.	Siapa saja yang berperan dalam penerapan <i>character building</i> di MIN Sumberjati?
		3. Toleransi dan cinta damai terhadap sesama.	Bagaimana peran dalam penerapan <i>character building</i> di MIN Sumberjati?
		4. Baik dan rendah hati.	
		5. Kepemimpinan dan keadilan.	
		6. Kepercayaan terhadap diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.	
3	Hal-hal mendukung dan menghambat pelaksanaan <i>character building</i> .	7. Kasih sayang, kepedulian dan kerja sama.	Hal-hal apa saja yang mendukung sembilan indikator tersebut?
		8. Hormat dan santun.	Hal-hal apa saja yang menghambat yang dialami guru ketika menerapkan sembilan indikator pembentukan karakter ( <i>character building</i> ) tersebut?
		9. Kejujuran	

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Penelitian

Sumber: Diadopsi dari tolok ukur *character building* yang dikemukakan oleh Megawangi (2016)

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, namun dalam penelitian ini, seperti pada umumnya diterapkan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih terfokus pada saat pengambilan data langsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data yang peneliti gunakan menggunakan model analisis. Adapun analisis data mencakup:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Alfabeta, 2008 ), hal. 146-247.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Maka penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran umum dari implementasi *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.<sup>6</sup>

## 3. *Conclusion Drawing* ( Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, atau teori. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan tahap. Sehingga permasalahan mengenai implementasi *character building* di MIN Sumberjati Kademangan Blitar terjawab.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 249.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 252.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>8</sup>

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini, peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

### 2. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya: 2005), hal. 326.

mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>9</sup> Bila telah terbentuk *rapport* (hubungan), maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

### 3. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>10</sup> Informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

## I. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Selaras dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil lapangan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*, Sugiyono ....., hal. 123.

<sup>10</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., hal. 173.

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian* ....., hal.169

Penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi, dan mengirim surat ijin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut.

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat peneliti serta peneliti memantau perkembangannya, kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti menyiapkan segala surat yang akan dibutuhkan.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi seluas-luasnya dalam proses pengumpulan data. Sebelumnya peneliti menjalin keakraban dengan responden agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa mendapatkan data yang diperlukan.

#### 3. Tahap Analisi Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis teknik yang telah diuraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan hasilnya. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

#### 4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang telah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan dna benar-benar valid. Langkah terakhir yakni penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung.